

Studi Tentang Pencapaian Prestasi Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Pringsewu dalam Pekan Olahraga Propinsi Lampung VIII-2017

Ridho Budianto¹, Akor Sitepu², Dwi Priyono³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Telp : +6282306612714 Email : ridhobudianto27@gmail.com

***Abstract :** A Study Of The Achievements Athletics Pringsewu Regency In Lampung Provincial Games VIII-2017. This study aimed to find out about the athletics achievements of pringsewu regency in Porprov VIII. The study used a qualitative method. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of the study obtained is that the Indonesia Athletic Association (PASI) Pringsewu Regency work plan was arranged more related to the coaching program which is divided into 3 programs, short term, medium term and long term programs. Pringsewu Regency's athletic coaching program starts from the search for excellent candidates through talent scouting, and is programmed to get highachievement. Supporting factors of athletes achievements can be seen through inside and outside of theathletes, that are talent, motivation, parents, coaches, environment and supporting organizations.*

Keywords: athletics of pringsewu, achievement, porprov

Abstrak : Studi Tentang Pencapaian Prestasi Atlet Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Pringsewu dalam Pekan Olahraga Propinsi Lampung VIII.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pencapaian cabang olahraga atletik kabupaten pringsewu dalam Porprov VIII. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, program kerja PASI Kabupaten Pringsewu disusun lebih banyak terkait tentang program pembinaan yang dibuat terbagi menjadi 3 bagian, program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program pembinaan atletik Kabupaten Pringsewu dimulai dari pencarian bibit bibit unggul melalui talent Scouting, dan dibina secara terprogram sampai ke puncak prestasi. Faktor pendukung dari ketercapaian atlet dapat dilihat melalui dalam diri atlet dan luar yakni bakat, motivasi, orang tua, pelatih, lingkungan dan organisasi yang mendukung.

Kata kunci : atletik pringsewu, pencapaian prestasi, porprov

PENDAHULUAN

Pemerintah mengeluarkan Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 tahun 2005 pada pasal 27 ayat 2 “Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilakukan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan serta pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan”, baik berupa Kompetisi single event (pertandingan tunggal) maupun multy event (pertandingan berbagai cabang olahraga).

Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) adalah pertandingan/perlombaan multieven yang mempertandingkan berbagai macam cabang olahraga antar Kota/Kabupaten dalam lingkup regional satu Provinsi. Multieven ini diselenggarakan oleh pemerintah daerah setiap provinsi. Penyelenggaraan PORPROV ini sendiri mengacu pada Undang-undang RI No.3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2007 tentang penyelenggaraan pekan dan kejuaraan olahraga serta anggaran dasar KONI dan anggaran Rumah Tangga KONI. Dalam Undang-undang RI No.3 tahun 2005 pasal 42 tentang penyelenggaraan kejuaraan berbunyi setiap penyelenggaraan kejuaraan olahraga yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, dan/atau masyarakat wajib memperhatikan tujuan keolahragaan nasional serta prinsip penyelenggaraan keolahragaan. Serta dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

nomor 17 tahun 2007 bagian keempat pasal 15 berbunyi: Pekan olahraga daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan secara periodik dan berkesinambungan dengan tujuan untuk: (a) Meningkatkan prestasi olahraga, (b) Menjaring bibit olahragawan potensial, (c) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam berbagai sector, dan (d) Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Berdasarkan dua landasan tersebut penyelenggaraan PORPROV Lampung bertujuan untuk memelihara kesinambungan pencarian bibit-bibit baru atlet potensial, berbakat, yang kelak dapat dibina dan ditingkatkan prestasinya pada tingkat nasional bahkan internasional, kemudian memupuk kebersamaan, persatuan dan kesatuan, meningkatkan prestasi olahraga dan mempererat persahabatan dan persaudaraan hal tersebut tertuang dalam surat keputusan ketua KONI Provinsi Lampung.

Pringsewu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten ini disahkan menjadi kabupaten dalam Rapat Paripurna DPR tanggal 29 Oktober 2008, sebagai pemekaran dari Kabupaten Tanggamus. Kabupaten ini terletak 37 kilometer sebelah barat Bandar Lampung, Kabupaten Pringsewu sangat membanggakan dan mengharumkan. Tidak hanya untuk Kabupaten Pringsewu ataupun Provinsi Lampung, namun juga bagi Bangsa Indonesia. Kabupaten pringsewu juga terkenal dengan prestasi cabang olahraga Atletiknya, Banyak Atlet-atlet yang berasal dari Kabupaten Pringsewu berprestasi baik

tingkat nasional maupun internasional. Pada penyelenggaraan PORPROV 2017 yang lalu, Atletik Pringsewu tampil sebagai juara umum untuk cabang olahraga atletik, dengan perolehan medali 18 Emas, 10 Perak dan 7 Perunggu diposisi kedua yaitu diraih oleh kota Bandar Lampung dengan perolehan medali 12 Emas, 15 Perak, dan 6 Perunggu, dan pada peringkat ketiga diraih oleh kabupaten Lampung timur dengan perolehan medali 8 Emas, 5 Perak dan 11 Perunggu. (Sumber KONI Lampung).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan PORPROV tahun 2017, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang pencapaian prestasi atlet Atletik kabupaten Pringsewu yang dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “ Studi Tentang Pencapaian Prestasi Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Pringsewu Dalam Pekan Olahraga Provinsi Lampung VIII-2017”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bodgan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2006) mengatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan disekitar Kabupaten Pringsewu, lebih rinci lagi akan dibagi di beberapa tempat yaitu di kantor PASI Kabupaten Pringsewu serta beberapa pusat Latihan Atletik Kabupaten Pringsewu.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak. Adapun yang dijadikan sumber data yaitu ketua PASI Kabupaten Pringsewu dan pelatih dimasing-masing nomor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini meliputi :

1. Observasi

Nasution dalam sugiyono (2016:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

2. Wawancara

Sugiyono (2016 : 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden lebih sedikit atau kecil.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2016:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera biografi, peraturan, dan kebijakan.

Aktivitas tahapan analisis data menurut Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2016:337) adalah sebagai berikut: “yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengolahan

data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti.

2. Display Data

Display adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh.

3. Kesimpulan /Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisa dan diverifikasi melalui beberapa teknik, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 192), yaitu:

a. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang agar informasi yang diperoleh dapat sedalam mungkin

b. Wawancara yang diupayakan mengarah pada fokus masalah penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasan yang diajukan.

c. Data yang diperoleh melalui wawancara atau studi dokumentasi dicek keabsahannya dengan memanfaatkan pembandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan hasil dokumen.

d. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat oranglain.

e. Data yang kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong 2000: 178). Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan data mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, Patton dalam buku (Moleong 2000: 178). Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

c. Membandingkan apa yang dikatakan orang- orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang sebagai rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan informan serta diperkuat dengan hasil observasi dan studi dokumentasi. Pada saat dilakukan penelitian, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden.

Program Kerja PASI

Program kerja PASI Pringsewu telah di bentuk oleh kepengurusan periode 2013-2017 lalu, pada tahun

2016 program kerja di bentuk PASI Pringsewu untuk menghadapi Porprov 2017. Pembuatan program kerja adalah suatu proses yang sangat penting dalam kegiatan berorganisasi, karna program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan rutinitas roda organisasi. Program kerja juga digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan cita cita organisasi. PASI Kabupaten Pringsewu adalah organisasi yang bergerak dibidang olahraga, sehingga berada di bawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Pringsewu. program kerja yang disusun lebih banyak terkait tentang program pembinaan, seperti yang dikatakan oleh CC selaku pengurus PASI Kabupaten Pringsewu, ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana program kerja PASI Kabupaten Pringsewu, sebagai berikut :

”Ya, kalo program kerja PASI Pringsewu yang jelas ada 3 Program, Jangka pendek, menengah dan panjang, program berkesinambungan, untuk jangka pendeknya perlombaan-perlombaan yang dilaksanakan di kalender pengprov PASI biasanya dibulan Maret pra remaja, remaja dan junior, kemudian dilanjutkan program perlombaan dari Pengprov dibulan November, apa namanya seleksi (selekda) untuk keningkat Nasional, yang untuk jangka menengahnya disesuaikan dengan program dari nasional juga teman teman pelatih, seperti Mas Hadi, yang jelas lebih paham lagi mas hadi dan mbak sarmiati untuk program

menengah dan panjangnya, mungkin ada kejuaraan antar pelajar popnas atau pon remaja, waktu itu kan ada pon remaja, gatau sekarang masih ada atau enggak, kemudian untuk pon ,yang jelas jangka panjangnya untuk Pon”.

Hal tersebut di atas sejalan dengan pernyataan Arikunto (2004: 3) bahwa program kerja adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implemtasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Dalam kepengurusan PASI Kabupaten Pringsewu ini, rentang waktu program kerja yang dibuat untuk satu tahun, jangka panjang satu periode kepengurusan dan jangka pendek. Terkait dengan program kerja situasional pembuatan program kerja melibatkan pengurus dan beberapa anggota inti dari PASI Kabupaten Pringsewu, hal ini disampaikan oleh responden CC selaku pengurus PASI Kabupaten Pringsewu, sebagai berikut :

“dari awal tahun kita sudah membuat program kerja, dari awal tahun sekretaris, ketua, bendahara, pelatih ya bidang bidang bimpres kita duduk bersama untuk menentukan program itu, tidak sendiri.”

Jadi pada dasarnya struktural organisasi PASI Kabupaten Pringsewu masih sama dengan tahun 2016, SK dan struktur kepengurusan sampai saat ini belum ada pergantian, dilihat dari kepengurusan yang dibagi

sesuai bidang kemampuan yang dibutuhkan oleh PASI Kabupaten Pringsewu sehingga dapat membuat kinerja menjadi lebih efisien dan terkoordinasi. Hal ini sependapat dengan Oliver Sheldon dalam Sutarto (2006:22) bahwa organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan para individu atau kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan seluruh kemampuan terbaik untuk pemikiran yang efisien, sistematis, positif dan terkoordinasi. Hal tersebut juga didukung dengan keaktifan kepengurusan yang sudah lebih baik dari pada kepengurusan dalam periode sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada para responden disimpulkan bahwa bahwa program kerja PASI Kabupaten Pringsewu, program kerja yang dibuat yaitu program jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Affan : 22) program kerja akan dibuat oleh suatu organisasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh organisasi yang bersangkutan, jenis jenis program kerja dapat dibedakan menjadi antara lain :

- Program kerja untuk satu periode kepengurusan, jenis program kerja ini biasanya dibuat oleh organisasi untuk satu periode kepengurusan. Sehingga kegiatan rapat kerja (raker) organisasi hanya dilakukan sekali dalam satu periode kepengurusan dan untuk tahap selanjutnya akan diadakan evaluasi dan koordinasi dari program kerja yang telah ditetapkan.
- Program kerja untuk waktu tertentu, jenis program kerja seperti ini disusun untuk suatu jangka waktu tertentu biasanya triwulan,

caturwulan, semester dan lain lain. Dalam pembuatan metode program kerja seperti ini maka akan ditemui bahwa suatu organisasi akan mengadakan rapat kerja (raker) organisasi lebih dari sekali dalam satu periode kepengurusan.

Program Pembinaan Atlet Atletik Kabupaten Pringsewu

Program pembinaan PASI Kabupaten Pringsewu adalah suatu yang sangat penting dalam kegiatan berorganisasi, karena program pembinaan ini merupakan suatu strategi yang berencana untuk suatu perubahan yang lebih baik. PASI Kabupaten Pringsewu adalah organisasi yang bergerak di bidang olahraga sehingga berada di bawah naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia Kabupaten Pringsewu. Jadi, program pembinaan yang disusun lebih banyak terkait tentang proses, tindakan, strategi seperti yang dikatakan oleh CC selaku pengurus PASI Kabupaten Pringsewu ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana program pembinaan PASI Kabupaten Pringsewu, sebagai berikut :

“yakan kita, yang namanya bibit itu banyak disekolah, lahan untuk cari bibit itu disekolah, itu kita mencari nya di tingkat sd, sedini mungkin lah, kemudian kita dapat di sd nah kita bina, kita data atlet itu kita bina dengan latihan porsi latihan yang sesuai dengan usia dinilah ya, itu jenjangnya kita pelatihan di klub disinikan ada klub klub juga ya, kita lanjutkan ketika anak melanjutkan di SMA tetep latihannya yang di sukoharjo ya di tetep disana, yang disini

tetep disini, kalo dia sudah bisa naik motor ya latihannya di sukoharjo, karna kalo disini ya lebih mampu yang muda muda disana, kita arahkan kesana, disini bapak tetep mencetak atlet juga, kalo sudah ini diarahkan untuk berlatih sukoharjo.”

Berdasarkan pendapat diatas, atlet disaring melalui sekolah-sekolah dan dikembangkan sesuai bakatnya masing-masing. Jadi peran sekolah sangatlah dibutuhkan agar program penyaringan ini selalu berjalan siklus yang selalu berputar dan tidak terputus.

Berbeda dengan pendapat CC, responden yang berinisial S selaku pelatih Atletik Kabupaten Pringsewu memberi pendapat tentang bagaimana program pembinaan PASI Kabupaten Pringsewu, sebagai berikut :

“mulai SMP, karena kalau mulai SD terlalu kecil kan, Jadi kita mengarahkan mulai smp untuk bisa mengikuti program yang agakberat. Kalau yang masih sd kan barumendasar, dasar-dasar atletik memang dari SD. Tapi setelah SMP kita langsung ke program.”

Terlihat bahwa pembibitan atlet dikabupaten Pringsewu dimulai dengan kurun waktu SD sampai SMP. Hal tersebut ditengahkan oleh H selaku pelatih atletik Kabupaten Pringsewu yang berpendapat bahwa, sebagai berikut :

“Di Porprov itu kan ada 3 kategori, ada namanya pra remaja, remaja, dan Junior yang digabung dengan senior jadi satu, kita menyesuaikan

dibawah ada O2sN SMP, SD kita ambil disitu yang tingkat SD kita arahkan ke pra remaja dengan SMP, nanti yang SMA ikutnya ke junior atau masuk ke senior,jadi kita memang tidak bisa mengadakan sendiri seleksi, ya seleksinya itu O2sN itu.”

Hal tersebut menjadikan pelaksanaan pencarian bibit sekaligus seleksi yang diadakan ini juga menjadi suatu motivasi dan penyemangat bagi yang memiliki bakat tetapi belum tersalurkan untuk tetap berusaha dan menjadikan pribadi yang lebih baik dengan kata lain memantaskan diri dengan terus berlatih dan berusaha.

Jadi tanpa adanya program pembinaan, sebuah latihan yang tidak didasari dengan program yang tersusun tidak akan tahu kemana akan berjalan dan tidak akan menentikan prestasi dalam sebuah cabang olahraga. Program-program tersebut memiliki tingkatannya sendiri berdasarkan usianya dan cabang perlombaannya masing-masing. Program pembinaan yang disusun oleh PASI Kabupaten Pringsewu pada dasarnya sudah mencakup program yang dibutuhkan dalam menunjang pembinaan menuju prestasi puncak.

Berdasarkan wawancara dari beberapa responden serta dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang kemudian di triangulasikan mendapat kesimpulan bahwa pembinaan atlet atletik kabupaten pringsewu sudah dimulai sejak SD yang kemudian terus di bina dan diarahkan ke proses latihan secara serius dan berjenjang.

Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara peneliti terhadap salah satu atlet senior kabupaten pringsewu yang mengatakan bahwa ia mulai di bina dari usia 12, “saya mulai latihan sekitar usia 12 tahun” tutur Rn selaku atlet senior sekaligus responden.

Faktor-Faktor Pencapaian Prestasi Atlet

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, PASI Kabupaten Pringsewu membenarkan bahwa faktor pendukung dari ketercapaian atlet dapat dilihat melalui dalam diri atlet dan luar. Berikut percakapan peneliti dan responden yang berinisial S selaku pelatih PASI Kabupaten Pringsewu yang bertanya mengenai faktor pendukung atlet yang menunjang prestasi, sebagai berikut :

“Dari orang tuanya juga bisa. Tidak hanya dari pelatih aja dari keluarga juga harus ada yang mendukung.”

Responden K selaku pelatih atletik Kabupaten Pringsewu juga memberi penjelasan bahwa :

“Otomatis kemauan ada bimbingan pembinaan arahan, disasarkan kemana targetnya kemana. Paling izin orang tua ada orang tuanya mendukung dan ngasih belikan ini belikan itu”

Bukan hanya K dan S yang berbicara mengenai orang tua adalah sebagai faktor pendukung ketercapaian prestasi, H selaku pelatih Kabupaten Pringsewu jug berpendapat bahwa orang tua adalah salah satu faktor ketercapaian

prestasi anak dengan pendapatnya, sebagai berikut :

“Orang tua ya harus masuk didalam pengawasan tadi tu, ngawasin, bantu pengawasan, dilapangan pelatih yang ngawasidiluar lapangan orang tua ya harus ngikut ngawasi gamungkin pelatih mau ngontrol, ya kalo dalam asrama kita bisa menyerahkan ke satu orang jaga tapi kalo endak orang tua harus ngikut, minimal orang tua harus ngawasi anak, syukur syukur jadi motivator, jangan sampai orang tua masuknya salah misalnya kayak kejadian di renang orang tuanya ngikut akhirnya orang tuanya masuk malah ranahnya pelatih. orang tua sendiri ranahnya harus hanya sebagai motivator secara non teknisnya. Kalo masu ranahnya teknis ancur mereka”

Senada dengan pendapat diatas, responden CC juga memberi penjelasan bahwa ketercapaian prestasi bukan hanya dari dalam diri sendiri, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam menjadikan anak untuk lebih bermotivasi dan dapat menumbuhkan semangat yang lebih guna memajukan PASI Kabupaten Pringsewu. Berikut ulasan yang diberikan oleh CC selaku pengurus PASI kabupaten pringsewu ketika pelatih bertanya mengenai keterkaitan lingkungan dengan kemajuan PASI Kabupaten Pringsewu, sebagai berikut :

”kalo faktor lingkungan jelas mendukung ya, orang ketigalah faktor lingkungan bisa berhasil atlet, karna gini faktor

lingkungan misal teman lingkungan terdekatnya ngapain latihan latihan? udah mainan aja. Karna sebetulnya anak anak perlu waktu waktu remaja perlu main juga yang positif.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diartikan bahwasannya orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi atlet yang ditinjau dari faktor eksternal dalam pencapaian prestasi. Selain itu pelatih juga memiliki peranan penting dalam pencapaian prestasi atlet. Minat dari masing-masing atlet juga sangat mempengaruhi untuk pencapaian prestasi atlet. Berikut percakapan peneliti dengan responden yang berinisial CC selaku pengurus PASI kabupaten pringsewu ketika bertanya mengenai minat atlet terhadap keikutsertaan mengharumkan Kabupaten Pringsewu, sebagai berikut :

“yang jauh jauh kan perlu transportasi, yang jelas anaknya kalo jauhpun, dia memang, kemauan itu dari dalam hati dia mau berangkat, ini kunci ini, tapi kalo dipaksa untuk latihan tanpa kesadaran sendiri gak bakalan jadi, itu harus keluar dari dirinya sendiri, motivasi dari dalam dan dari luar, internal dan eksternal itu penting.”

Responden H selaku pelatih atletik Kabupaten Pringsewu juga mempertegas bahwasanya :

“tidak. Kalo pringsewu semuanya tidak ada,yang bapaknya guru aja jarang-jarang rata-rata petani.”

Ketidakmampuan seseorang yang kita lihat dari segi materi, bukanlah yang juga dapat melemahkan semangat seseorang untuk dapat berjuang mengejar cita-cita. Banyak hal yang dapat dilakukan selagi hal itu positif, terencana dan terarah. Selain itu, organisasi sebagai wadah juga sangat mendukung guna menunjang pencapaian prestasi atlet. Hal ini didukung oleh pendapat CC selaku pengurus PASI Kabupaten pringsewu yang menjelaskan, sebagai berikut :

”banyak sebenarnya, kesimpulannya latihan secara kontinu, kemudian yang kedua ya peranan pelatih, kemudian dukungan dari orang tua dan dukungan dari organisasi, atletik selalu menjadi cabor unggulan.”

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden terkait faktor-faktor Pencapaian Prestasi atlet ini yaitu minat dari masing-masing anak yang memang mempunyai kemauan untuk menjadi yang lebih baik dan dapat mengharumkan PASI Kabupaten Pringsewu, selain itu bakat yang memang melekat sejak lahir untuk dapat dikembangkan dan ditingkatkan demi memajukan PASI Kabupaten Pringsewu, kemudian dorongan dan motivasi dari orang tua dan pelatih sangatlah menjadi peran utama guna pencapaian prestasi atlet, kondisi ekonomi yang juga dapat menjadi pendobrak untuk dapat membuktikan bahwa mereka mampu dan dapat menjadi kebanggaan bagi keluarganya terutama mengharumkan PASI Kabupaten Pringsewu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi selama terkait Pencapaian Prestasi Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Pringsewu Dalam Pekan Olahraga Provinsi Lampung VIII-2017, didapatkan hasil bahwa :

Berdasarkan hasil analisis data, organisasi PASI Kabupaten Pringsewu pada dasarnya telah berjalan cukup baik dan telah sesuai dengan standar organisasi dilihat dari keorganisasian dan kepengurusan yang telah terbentuk. Selain itu PASI Kabupaten Pringsewu juga menyusun program kerja sebagai bentuk untuk mewujudkan cita-cita atau tujuan sebuah organisasi.

Program kerja dalam hal ini dibentuk karena merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan berorganisasi, karena program kerja ini akan menjadi pegangan bagi organisasi dalam menjalankan roda organisasi. Sama halnya dengan program pembinaan, haruslah dibentuk agar menjadi acuan untuk berjalannya program pencetakan atlet PASI Kabupaten Pringsewu. Tanpa adanya program kerja dan program pembinaan, sebuah organisasi tidak akan berjalan sesuai semestinya.

Sesuai penelitian yang telah dilakukan proses pembinaan prestasi berjalan dengan sistematis, PASI Kabupaten melakukan perekrutan mulai dari usia dini, pembinaan dan sistem pelatihan yang baik, proses pembinaan dalam pencapaian prestasi atlet atletik kabupaten Pringsewu berjalan atas kerjasama pelatih dan pengurus yang loyal dan konsisten

atas tanggung jawabnya, dalam hal prestasi atlet yang selama ini dibina sudah tidak diragukan lagi, hampir semua atlet senantiasa ditunjuk untuk mewakili kabupaten Pringsewu mengikuti event ditingkat Pekan Olahraga Provinsi (Porprov).

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwasannya faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi atlet atletik Kabupaten Pringsewu terdapat dua unsur utama yaitu Internal dan Eksternal. Internalnya yaitu dari diri atlet itu sendiri yang memiliki motivasi untuk mencapai prestasi, kemudian dukungan dari pelatih yang memiliki peranan penting dalam proses pencapaian prestasi, dukungan yang dilakukan aspek lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar sudah sangat membantu dalam pencapaian prestasi, peran keluarga dan sekolah yang sudah memberikan izin pada atlet untuk mengikuti latihan, dukungan keluarga berupa motivasi saat bertanding juga ada

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan olahraga atletik Kabupaten Pringsewu, dapat disimpulkan bahwa :

1. Program kerja PASI Pringsewu telah di bentuk oleh kepengurusan periode 2013-2017 lalu, pada tahun 2016 program kerja di bentuk PASI pringsewu untuk menghadapi Porprov 2017. PASI Kabupaten Pringsewu terdapat 3 pembagian program kerja yakni program jangka pendek, program kerja jangka menengah dan program kerja jangka panjang untuk satu periode kepengurusan.

2. Program pembinaan yang disusun oleh PASI Kabupaten Pringsewu lebih banyak terkait tentang proses, tindakan dan strategi. Program pembinaan atlet atletik Kabupaten Pringsewu dimulai dari pencarian bibit bibit unggul melalui talent Scouting, dan dibina secara terprogram sampai ke puncak prestasi.
3. PASI Kabupaten Pringsewu membenarkan bahwa faktor pendukung dari ketercapaian atlet dapat dilihat melalui 2 faktor yakni internal dan eksternal atlet, internal meliputi : minat, motivasi, diri sendiri, dan eksternal meliputi : orang tua, pelatih, lingkungan, organisasi yang mendukung.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapatlah diajukan beberapa saran dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah dalam hal ini KONI (Komite Olahraga Nasional) atau PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia) agar kiranya tetap meningkatkan perannya sebagai pembinaan atlet di Kabupaten Pringsewu. Karena atlet-atlet yang berprestasi akan terdukung dengan pembinaan yang optimal sehingga mampu menjadi aset daerah. Dengan banyaknya medali yang diraih oleh atlet, maka akan mengharumkan nama daerah khususnya bagi Kabupaten Pringsewu.
2. Sarana dan prasarana olahraga agar kiranya dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik. Di sini sangat dibutuhkan kerjasama

antara para pelaku olahraga baik itu atlet, pelatih, official, maupun pemerintah agar sama-sama bertanggung jawab bagi semua sarana dan prasarana olahraga.

3. Kepada pelatih untuk dapat lebih dekat dengan atlet, selalu menjaga komunikasi dengan baik, serta menunjukkan konsep moral kepada atlet. Karena pelatih dapat memberikan bimbingan moral penting untuk para atlet. Hal ini berguna untuk mendidik moral dari segi kedisiplinan dan rasa saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2004. Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Koni Pusat. 1997. Pemanduann dan pembinaan bakat usia dini. Jakarta: Garuda Emas Koni.
- Moleong J, Lexy. 2006. Metodologi Penelitian edisi revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pekan dan Kejuaraan Olahraga.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sutarto. 2006. Dasar-dasar Organisasi. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.